

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi *Aglaonema*

Aglaonema, yang memiliki nama ilmiah *Aglaonema Sp.*, dikenal luas di Indonesia dengan nama Sri Rejeki. tanaman ini diketahui tumbuh alami di wilayah Asia bagian Tenggara, serta beberapa varietasnya diketahui merupakan tanaman asli Indonesia. Secara etimologis, istilah '*Aglaonema*' diambil dari bahasa Yunani, di mana '*aglos*' diartikan sebagai sinar dan '*nema*' bermakna serat halus, sehingga jika digabungkan mengandung makna "benang bercahaya".

Dalam klasifikasi ilmu botani, posisi taksonomi tanaman *Aglaonema* dapat dijabarkan dalam uraian berikut:

Kingdom	: <i>Plante</i>
Subkingdom	: <i>Spermatophyta</i>
Superdivisi	: <i>Spermathophyta</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Subkelas	: <i>Arecidae</i>
Ordo	: <i>Arales</i>
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Aglaonema</i>
Species	: <i>Aglaonema Crispum</i>

Tanaman ini tergolong dalam kelompok Kormophyta, yaitu jenis tumbuhan yang memiliki bagian tubuh yang tampak nyata serta tersusun secara sistematis, mencakup komponen akar, batang, dan daun yang dapat dikenali secara jelas sebagai berikut:

- a. Akar, *Aglaonema* tergolong tanaman monokotil yang memiliki sistem perakaran serabut. Akar tersebut berperan dalam menyerap unsur hara dari tanah serta memberikan dukungan mekanis agar tanaman tetap tegak. Secara bentuk, akar *Aglaonema* menyerupai tabung dan umumnya berwarna putih hingga kuning pucat. Akar yang masih dalam kondisi baik biasanya berwarna putih cerah dan tampak padat, sementara akar yang mengalami kerusakan atau busuk cenderung berwarna cokelat (Maulina, 2022).
- b. Batang, Batang pada tanaman *Aglaonema* tergolong lunak, berair, dan ukurannya tergolong pendek. Tanaman *Aglaonema* memiliki struktur silindris dengan ruas-ruas yang dilengkapi mata tunas pada setiap segmennya. Mata tunas yang berada dalam kondisi dorman memiliki potensi untuk berkembang menjadi tanaman baru melalui proses vegetatif. Pertumbuhan tunas ini bukan semata-mata bergantung pada aspek genetik atau pewarisan sifat, melainkan juga dipengaruhi oleh dinamika dominasi apikal selama proses perbanyakan melalui stek, serta tingkat kematangan fisiologis dari batang atau tunas yang digunakan (Quodriyah *et al.*, 2007).
- c. Daun, *Aglaonema* dikenal sebagai tanaman hias yang memiliki daya tarik utama pada bagian daunnya, yang menampilkan keragaman warna yang mencolok. Daun merupakan organ paling dominan dan menjadi fokus utama

ketertarikan para pecinta tanaman hias. Hasil persilangan berbagai varietas *Aglaonema* menghasilkan kombinasi warna daun yang beragam, seperti putih, kuning, jingga, merah, merah muda, hingga variasi hijau dari muda hingga tua. Bentuk daun *Aglaonema* umumnya oval melebar dengan ujung yang meruncing. Struktur daun terdiri atas helaian daun (lamina), tangkai daun (petiolus), serta pelepah atau upih daun (vagina). Tekstur permukaan daun halus dan cenderung tidak berbulu, dengan tepi daun yang pada umumnya rata, meskipun pada beberapa varietas dapat ditemukan bentuk yang bergelombang. (Maulina, 2022).

- d. Bunga, bunga pada tanaman *Aglaonema* cenderung tidak mencolok secara visual dan tidak mengeluarkan aroma. Struktur bunga ini dilindungi oleh seludang atau *spatha* yang umumnya berwarna hijau hingga putih pucat, dan akan terbuka ketika bunga mencapai tingkat kematangan. Di dalam *spatha* terdapat *spadiks*, yakni tongkol yang mengandung dua bagian utama: bunga jantan (menghasilkan serbuk sari) yang terletak di bagian atas, dan bunga betina (mengandung putik) yang berada lebih dekat ke dasar tongkol. Bunga *Aglaonema* umumnya bersifat uniseksual sempurna, artinya bunga jantan dan betina terdapat dalam satu unit bunga. Selain itu, bunga ini menunjukkan sifat *protogini*, yaitu kondisi di mana bagian betina (putik) mengalami pematangan lebih awal dibandingkan bagian jantan (serbuk sari), sehingga proses penyerbukan tidak terjadi secara bersamaan. (Subono, 2004).
- e. Buah, Setelah proses penyerbukan berlangsung, ovarium bunga akan berkembang menjadi buah yang bentuknya menyerupai buah melinjo, dengan

siluet lonjong. Pada tahap awal pertumbuhan, buah *Aglaonema* berwarna hijau, lalu mengalami perubahan warna secara bertahap menjadi putih, kemudian kuning, dan akhirnya merah saat mencapai kematangan penuh. Proses pematangan buah ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan sejak awal pembentukan. Ketika buah telah matang dengan warna merah mencolok, bagian daging buah menjadi mudah dipisahkan, memperlihatkan biji berwarna coklat yang telah siap untuk digunakan dalam proses perbanyak tanaman melalui penyemaian. (Marlina *et al.*, 2022).

- f. Biji, biji tanaman *Aglaonema* terdapat pada bagian dalam buah *Aglaonema*. Biji *Aglaonema* umumnya mencapai tingkat kematangan antara 6 hingga 12 bulan pascapenyerbukan, tergantung pada jenis atau spesies tanaman tersebut. Bagian dalam biji dilindungi oleh kulit yang keras, dan setelah proses penyemaian dilakukan, biji tersebut memiliki kemampuan untuk berkecambah dalam rentang waktu hingga enam bulan. (Maulina, 2022).

2. Konsepsi Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

1. Harga

Harga dapat diartikan sebagai pada pengeluaran yang dilakukan oleh individu demi mendapatkan barang maupun layanan tertentu. Pada proses pengambilan keputusan pembelian, konsumen cenderung menilai dan membandingkan harga suatu produk dengan alternatif lain yang tersedia. Selanjutnya, mereka akan menilai apakah biaya yang dikeluarkan selaras dengan kegunaan atau kelebihan yang diberikan oleh barang tersebut, serta

mempertimbangkan seberapa besar pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh produk tersebut (Pratiwi, 2020).

Menurut Wijaya (2017), harga memiliki peranan yang signifikan dalam memengaruhi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk atau layanan. Secara umum, harga dipahami sebagai besaran nilai yang bersedia dibayarkan oleh Konsumen berupaya mendapatkan nilai guna atau hasil positif dari pemakaian ataupun kepemilikan terhadap suatu produk atau layanan. Selama kurun waktu yang panjang, harga telah menjadi elemen kunci dalam memengaruhi preferensi pembelian. Meskipun dalam satu dekade terakhir muncul berbagai faktor lain yang juga berperan dalam proses pengambilan keputusan konsumen, harga tetap menjadi indikator utama yang menentukan besarnya pangsa pasar serta tingkat profitabilitas suatu usaha.

Soleha *et al* (2021), menyatakan bahwa harga dapat diartikan sebagai nilai tukar yang dibayarkan oleh konsumen sebagai bentuk imbalan atas penggunaan atau penguasaan suatu produk maupun layanan. Sementara itu, menurut Kotler dan Gary sebagaimana dikutip dalam karya yang sama, harga dapat dievaluasi melalui berbagai pendekatan atau metode pengukuran, yaitu:

1. Kesesuaian harga. yaitu kesesuaian harga merujuk pada harga aktual suatu barang yang tercantum secara eksplisit dan wajib dibayarkan oleh konsumen. Dalam hal ini, pelanggan cenderung menilai harga akhir sebagai dasar dalam menentukan apakah produk tersebut memberikan nilai yang sesuai dengan harapan mereka.

2. Potongan harga. Potongan harga mencakup insentif seperti diskon berdasarkan jumlah pembelian, waktu pembelian (musiman), metode pembayaran tunai, maupun hubungan perdagangan tertentu. Penurunan harga ini diberikan oleh penjual sebagai bentuk penghargaan atau strategi pemasaran untuk mendorong transaksi tertentu. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan serta mempertahankan loyalitas konsumen dalam jangka panjang.
3. Prosedur pembayaran. Prosedur untuk menyelesaikan transaksi atas suatu produk atau layanan, apabila dilakukan dengan mudah dan praktis, dapat memberikan nilai tambah bagi pelanggan dan memengaruhi keputusan pembelian mereka.

b. Harga Tanaman Hias Lain

Permintaan terhadap suatu produk tidak hanya dipengaruhi oleh harga produk itu sendiri, tetapi juga oleh harga barang lain yang memiliki keterkaitan fungsional, seperti barang substitusi dan komplementer. Barang substitusi adalah produk alternatif yang memiliki manfaat serupa sehingga konsumen akan cenderung beralih jika terjadi kenaikan harga pada produk utama. Di sisi lain, barang komplementer merupakan produk pelengkap yang umumnya digunakan bersamaan dengan produk utama. Adanya hubungan komplementer menyebabkan kenaikan permintaan pada suatu produk turut meningkatkan permintaan terhadap produk lain yang digunakan bersamaan.

Sebagai contoh, dalam kasus kopi dan gula: saat konsumsi kopi meningkat, konsumsi gula juga mengalami kenaikan. Namun, apabila harga kopi naik secara signifikan, permintaan terhadap kedua barang tersebut bisa menurun karena konsumen menyesuaikan pola konsumsinya (Kurnia, 2024).

c. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai arus masuk kas atau bertambahnya aset yang diterima oleh suatu entitas dalam periode tertentu, yang terjadi sebagai hasil dari aktivitas operasional utamanya. Pemasukan ini bisa berasal dari penjualan barang, pemberian layanan, ataupun penyelesaian kewajiban tertentu yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pokok perusahaan (Baridwan *et al.*, 2007).

Pendapatan dapat dijelaskan sebagai:

- a. Pertambahan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan melalui penerimaan kas, piutang, atau aset lainnya, ataupun berkurangnya liabilitas sebagai konsekuensi dari kegiatan penjualan produk maupun pemberian jasa kepada pihak luar.
 - b. Nilai yang dikenakan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang diberikan.
- Pendapatan juga dapat diartikan sebagai peningkatan total aset bersih (modal) yang terjadi akibat perolehan aktiva dari hasil transaksi penjualan barang atau penyediaan jasa kepada konsumen.

3. Konsepsi Permintaan

Permintaan merujuk pada keinginan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa guna memenuhi kebutuhannya, yang diwujudkan melalui kemampuan membeli pada harga tertentu dalam kurun waktu tertentu, dengan

mempertimbangkan tingkat pendapatan yang dimiliki serta faktor-faktor lain yang memengaruhi daya beli, seperti preferensi, harga barang substitusi, dan ekspektasi terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang. (Febrianti, 2014).

Menurut Haryanti (2019), permintaan menggambarkan kuantitas barang yang diinginkan oleh konsumen pada kondisi pasar dengan kisaran harga tertentu. Pada situasi ekonomi tertentu dan dalam periode waktu yang terbatas. Permintaan mencerminkan tingkat keinginan konsumen terhadap suatu produk atau layanan pada periode tersebut.

Dalam cakupan yang lebih luas, permintaan merujuk pada jumlah barang atau jasa yang bersedia dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu, dalam periode tertentu, dengan jumlah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi seperti pendapatan, preferensi, serta harga barang terkait (Rahmawati *et al.*, 2018).

Menurut Baiq dalam Rahmawati *et al.* (2018), pengetahuan mengenai proyeksi permintaan di masa mendatang menjadi dasar penting dalam menyusun perencanaan menyeluruh kegiatan perusahaan. Dengan perencanaan yang akurat, risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan operasional dapat diminimalkan. Keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menjaga stabilitas serta meningkatkan permintaan terhadap produk yang ditawarkan

Hukum permintaan adalah pertalian harga dan permintaan yang berbanding terbalik (negatif) menimbulkan konsekuensi bahwa apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik.

Penyebab utama berlakunya hukum permintaan ini karena terbatasnya pendapatan konsumen. Hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika harga barang naik, pendapatan konsumen yang tetap merupakan kendala bagi konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak.
- b. Jika harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (Putri *et al*, 2021).

Tingkat harga memiliki hubungan yang erat dengan besarnya kuantitas barang yang diinginkan oleh konsumen. Ketika harga suatu barang meningkat, konsumen cenderung beralih ke produk alternatif yang dapat memenuhi fungsi serupa. Sebaliknya, ketika harga suatu barang mengalami penurunan, konsumen cenderung mengalihkan preferensi konsumsi dari barang substitusi dan meningkatkan permintaan terhadap barang yang harganya turun (Kurnia, 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Putri *et al.* (2021) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan variabel harga tanaman hias, harga tanaman hias plastik, pendapatan, dan selera. Hasil dari penelitian ini adalah harga tanaman hias, harga tanaman hias plastik, pendapatan, dan selera berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Kurnia (2024) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi permintaan konsumen tanaman hias di Graha Raya Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Temnuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa harga tanaman hias, pendapatan konsumen, serta promosi secara signifikan mempengaruhi permintaan konsumen tanaman hias di Graha Raya Kecamatan Pondok Aren. Sedangkan harga tanaman hias plastik dan selera tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaankonsumen tanaman hias di Graha Raya Kecamatan Pondok Aren.

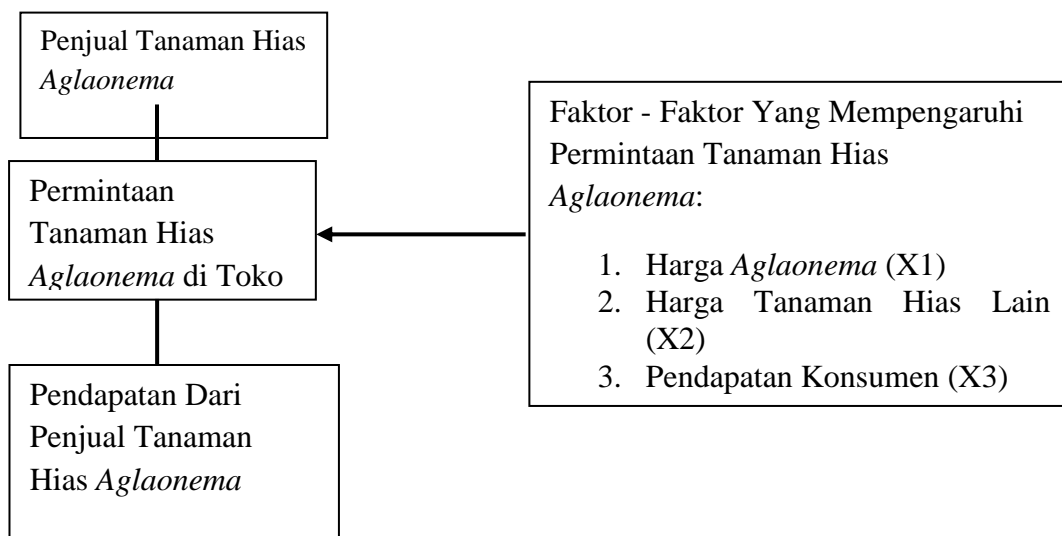
Wijayanti *et al.* (2021) meneliti preferensi konsumen terhadap tanaman hias *Aglaonema* (studi kasus Taman Tiga Saudara Vorvo, Samarinda Ulu). Hasil dari penelitian ini Faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen tertinggi terhadap tanaman hias *Aglaonema* adalah faktor pribadi karena keadaan ekonomi dan gaya hidup yang mempengaruhi pola pikir konsumen dalam membeli tanaman hias untuk di rumah maupun di lingkungan kerja dengan rata-rata 20,28 dan termasuk kategori tertinggi.

Rangkuti, *et al.* (2018) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Tanaman Anggrek (*Orchidaceae*) di Kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tanaman hias, selera, pendapatan dan lokasi memiliki hubungan yang erat terhadap permintaan anggrek di Medan.

Fitria (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Kota Pontianak. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari konsumen tanaman hias di Kota Pontianak sejumlah 50 responden yang diambil secara kebetulan (accidental sampling). Menurut penelitian ini bahwa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan tanaman hias secara berturut-turut adalah pendapatan, harga tanaman, lokasi, cita rasamasyarakat, harga barang substitusi, dan ekspektasi keadaan dimasa yang akan datang .

C. Model Pendekatan

Adapun model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran penelitian yang merupakan masalah secara diagramatik dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan : — : Hubungan dengan
 —> : Mempengaruhi

Gambar 1. Model Pendekatan Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

D. Batasan Operasional

Guna mencegah perbedaan penafsiran dalam memahami konteks penelitian, perlu ditetapkan sejumlah batasan yang selaras dengan tujuan penelitian. Salah satu batasan tersebut adalah:

1. Fokus penelitian ini dibatasi pada jenis tanaman hias *Aglaonema* sebagai objek utama kajian.

2. Penjual *Aglaonema* dalam penelitian ini merujuk pada individu maupun entitas usaha yang secara langsung menjual tanaman hias tersebut kepada konsumen akhir dalam skala eceran.
3. Permintaan dalam konteks penelitian ini diartikan sebagai total jumlah tanaman *Aglaonema* yang dibeli oleh konsumen pada harga tingkat eceran, dengan proporsi pembelian sebesar 40% dilakukan secara langsung dan 60% melalui platform daring (*online*). berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan melalui Google Form kepada responden penelitian.
4. Pendapatan konsumen merujuk pada jumlah keseluruhan pemasukan bulanan yang diterima individu dan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan konsumsi harian (Rp/bulan).
5. Harga tanaman hias *Aglaonema* adalah harga yang disajikan pedagang per pohon setiap pembelian kepada konsumen (Rp/pot).
6. Harga tanaman hias lain adalah barang substitusi yang memiliki fungsi yang sama jika harga barang yang diinginkan mengalami kenaikan harga

E. Hipotesis

Diduga harga, harga tanaman hias lain, dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan tanaman hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.